

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam mengembangkan kapasitas sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki daya saing yang optimal. Melalui proses pendidikan, setiap individu tidak semata-mata memperoleh kompetensi kognitif dan kemampuan teknis, melainkan juga internalisasi nilai-nilai etika dan moralitas yang menjadi landasan interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Eksistensi sumber daya manusia yang berkualitas superior akan berkontribusi signifikan terhadap akselerasi kemajuan suatu bangsa, mengingat terdapat korelasi positif yang kuat antara kualitas sistem pendidikan dengan tingkat kompetitivitas suatu negara di kancah global (Hardianto, 2022; Yusniar, Hanim & Nurlaili, 2023).

Dalam kerangka institusi pendidikan formal, sekolah memiliki kewajiban fundamental untuk memproduksi lulusan yang memiliki kualitas tinggi, baik dari dimensi akademis maupun non-akademis. Keunggulan lulusan yang berkompeten merupakan parameter kesuksesan suatu institusi pendidikan dan representasi dari standar mutu lembaga tersebut (Setiawan, 2023). Konsekuensinya, sekolah wajib memformulasikan strategi yang efektif dan berkesinambungan guna menghasilkan alumni yang kompetitif, berakhhlak terpuji, serta sesuai dengan tuntutan era kontemporer.

Kualitas lulusan kerap dijadikan parameter primer oleh masyarakat dalam mengukur efektivitas suatu institusi pendidikan. Akan tetapi, pencapaian kualitas alumni tidak dapat dipisahkan dari kolaborasi tiga elemen fundamental, yakni sumber daya manusia (SDM), kurikulum, dan sarana prasarana (sarpras). Berdasarkan pandangan Sagala (2019) dan Sallis (2014), ketiga elemen tersebut merupakan komponen strategis yang berkorelasi dan harus diorganisir secara holistik untuk mewujudkan proses pendidikan yang efisien dan berkualitas.

Berdasarkan sistem pendidikan nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 menetapkan bahwa optimalisasi kualitas pendidikan wajib memenuhi delapan standar nasional pendidikan, yang mencakup standar isi, proses pembelajaran, tenaga pendidik, serta infrastruktur dan fasilitas pendukung. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan kualitas lulusan tidak dapat diimplementasikan secara fragmentaris, namun memerlukan pendekatan yang

komprehensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia yang kompeten, penerapan kurikulum yang responsif, serta optimalisasi sarana dan prasarana menjadi tiga fondasi utama dalam mempertahankan dan mengembangkan kualitas lulusan.

Sistem pendidikan yang mengintegrasikan aspek akademis dan spiritualitas dapat ditemukan dalam model Sekolah Islam Terpadu (SIT). Model pendidikan ini menerapkan sintesis antara kurikulum nasional dan kurikulum berbasis pesantren, dengan tujuan menghasilkan output pendidikan yang memiliki kompetensi intelektual sekaligus integritas karakter Islami yang solid (Maulida, N. Z & Rohmah, D.N., 2022).

SMAIT Darul Hikmah (YAPIDH) Bekasi menampilkan profil mutu lulusan yang menarik untuk dikaji, karena secara dokumentatif sekolah ini menunjukkan pencapaian yang relatif stabil dalam tiga tahun terakhir, baik dari sisi prestasi siswa maupun keterterimaan alumni di perguruan tinggi negeri dan swasta. Brosur resmi YAPIDH menegaskan visi pembentukan generasi berakhhlak Qur’ani yang unggul dan kompetitif, serta menampilkan sebaran alumni pada berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri, sehingga menjadi landasan empirik bahwa mutu lulusan telah menjadi fokus kebijakan lembaga.

Data prestasi siswa menunjukkan bahwa SMAIT Darul Hikmah berhasil mengembangkan kemampuan peserta didik secara seimbang di bidang keagamaan, seni, akademik, dan olahraga. Siswa meraih berbagai gelar juara 1–3 serta medali emas pada ajang tingkat kota maupun provinsi, antara lain Lomba Ajang Lampion LABS School Cibubur, Pentas Seni MGMP PAI SMA se-Kota Bekasi, kompetisi STARLA MAN 2 Ciracas Jakarta Timur, hingga Liga Taekwondo DKI. Cabang yang diikuti meliputi Musabaqah Hifzhil Quran (MHQ), kaligrafi, ceramah ilmiah Islam (CCI), dan taekwondo; komposisi ini menggambarkan bahwa strategi pembinaan sekolah tidak hanya diarahkan pada satu ranah prestasi, tetapi mencakup penguatan tahlif, kemampuan public speaking islami, kecakapan seni, dan kedisiplinan fisik. Keikutsertaan siswa dari berbagai jurusan dan tingkat kelas mengindikasikan bahwa budaya berprestasi telah menjadi bagian dari iklim sekolah, bukan sekadar upaya temporer menjelang lomba. Secara teoritik, keberhasilan ini selaras dengan pandangan bahwa mutu lulusan

dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran, pembinaan ekstrakurikuler, serta kultur organisasi sekolah yang kondusif terhadap pencapaian kinerja peserta didik.

Dari sisi output lanjut (continuing study), mutu lulusan SMAIT Darul Hikmah tercermin pada kemampuan mereka menembus perguruan tinggi negeri (PTN) favorit melalui jalur seleksi nasional berbasis prestasi maupun ujian, serta melanjutkan ke perguruan tinggi swasta dan institusi pendidikan tinggi Islam. Informasi resmi yayasan menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir proporsi signifikan lulusan diterima di PTN, sejalan dengan data kelulusan ratusan siswa setiap tahun yang diwisuda dan didorong untuk melanjutkan studi. Brosur PPDB juga menampilkan sebaran logo perguruan tinggi tujuan alumni, mulai dari universitas umum hingga perguruan tinggi keagamaan, yang mengindikasikan pengakuan eksternal terhadap mutu akademik dan karakter lulusan. Dalam perspektif manajemen mutu pendidikan, keberhasilan penyerapan lulusan oleh perguruan tinggi berkualitas merupakan salah satu indikator bahwa standar kompetensi lulusan, kurikulum, serta strategi pembelajaran sekolah telah selaras dengan kebutuhan pemangku kepentingan eksternal.

Selain prestasi kompetitif dan kelulusan ke perguruan tinggi, program-program unggulan yang tercantum dalam brosur YAPIDH memperlihatkan adanya strategi terstruktur dalam meningkatkan mutu lulusan. Program tersebut meliputi tahliz 3–5 juz hingga full day boarding, pembinaan pribadi Islam (nadaqah), pengembangan karakter islami, pembelajaran berbasis bahasa Arab dan ulum syar’iyyah, serta dukungan fasilitas seperti asrama, laboratorium, dan area baca yang representatif. Kegiatan pendukung seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), pelatihan kepemimpinan, dan aksi sosial membentuk soft skills berupa kepemimpinan, kerja sama tim, empati sosial, dan kemampuan komunikasi publik yang menjadi bagian penting dari mutu lulusan abad ke-21. Berbagai kajian dalam manajemen pendidikan menegaskan bahwa kombinasi antara penguatan hard skills (akademik) dan soft skills (karakter dan keterampilan sosial) akan meningkatkan readiness lulusan untuk menghadapi tantangan lanjut, baik di perguruan tinggi maupun di masyarakat luas.

Dari berbagai bukti empiris berupa prestasi siswa dan sebaran alumni yang terdokumentasi dalam brosur resmi sekolah serta publikasi media sosial dan laman yayasan. Prestasi bidang keagamaan, seni, akademik, dan olahraga yang diraih hingga

tingkat kota, provinsi, bahkan nasional, serta keterterimaan lulusan di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan serangkaian strategi peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Secara lebih khusus, bukti-bukti tersebut mengarah pada tiga aspek strategis yang patut dikaji secara ilmiah, yaitu pengelolaan sumber daya manusia (SDM), implementasi kurikulum, dan optimalisasi sarana prasarana (sarpras). Pertama, dari sisi SDM, SMAIT Darul Hikmah mengelola tenaga pendidik dan kependidikan dalam sistem sekolah dan pesantren terpadu, dengan penugasan yang tidak hanya berfokus pada pengajaran kelas, tetapi juga pembinaan tahlif, kegiatan ekstrakurikuler, dan pendampingan kehidupan asrama. Hal ini menuntut manajemen SDM yang terencana, mulai dari rekrutmen, pembinaan kompetensi pedagogik dan keagamaan, hingga evaluasi kinerja guru dan musyrif/musyrifah sebagai ujung tombak pembentukan mutu lulusan.

Kedua, implementasi kurikulum di SMAIT Darul Hikmah memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum khas pesantren, sebagaimana tampak pada program unggulan tahlif, penguatan bahasa Arab, dan pembelajaran diniyah yang berjalan berdampingan dengan pelajaran umum tingkat SMP/SMA. Integrasi ini tercermin dalam capaian siswa pada lomba-lomba seperti Musabaqah Hifzhil Quran (MHQ), kaligrafi, ceramah ilmiah Islam, sekaligus keberhasilan mereka melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi Islam, yang mengindikasikan bahwa kurikulum tidak hanya menyiapkan kemampuan kognitif, tetapi juga spiritual dan soft skills yang diperlukan di jenjang berikutnya.

Ketiga, optimalisasi sarana prasarana menjadi faktor penting yang tampak dalam penyediaan asrama boarding, masjid, ruang belajar, laboratorium, area membaca, dan fasilitas pendukung kegiatan siswa seperti lapangan olahraga dan ruang kegiatan organisasi. Brosur sekolah menampilkan beragam fasilitas tersebut sebagai bagian dari lingkungan belajar yang mendukung proses pembinaan karakter, akademik, dan keterampilan siswa sepanjang hari, baik di kelas maupun di luar kelas. Pemanfaatan sarpras yang tepat memungkinkan pelaksanaan program unggulan (tahlif, LDKS, ekstrakurikuler olahraga dan seni, serta kegiatan sosial) yang berkontribusi langsung terhadap mutu lulusan, sebagaimana tampak dari deretan prestasi dan testimoni alumni.

Berdasarkan paparan tersebut, tampak bahwa pengelolaan SDM, implementasi kurikulum, dan optimalisasi sarana prasarana merupakan tiga pilar utama yang menopang mutu lulusan di SMAIT Darul Hikmah (YAPIDH), namun belum banyak dikaji secara sistematis dalam satu kerangka penelitian. Oleh karena itu, penelitian berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Lulusan SMAIT Darul Hikmah (YAPIDH) Bekasi” dengan fokus pada pengelolaan SDM, implementasi kurikulum, dan optimalisasi sarpras menjadi relevan dan penting, baik untuk pengembangan kajian manajemen mutu pendidikan Islam maupun sebagai masukan praktis bagi pihak sekolah dan lembaga serupa dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu lulusan yang berkelanjutan.

B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Dari hasil latar belakang yang telah dijelaskan diatas untuk memudahkan kajian dan sistematikanya, maka peneliti mengangkat fokus penelitian ini dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu Lulusan SMAIT Darul Hikmah Kota Bekasi Jawa Barat”. Dengan sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dalam peningkatan mutu lulusan. Subfokus ini diarahkan untuk menganalisis bagaimana SMAIT YAPIDH merancang dan melaksanakan strategi pengelolaan SDM guna meningkatkan mutu lulusan.
2. Strategi implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan. Subfokus ini berorientasi pada analisis penerapan kurikulum di SMAIT Darul Hikmah yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum islam.
3. Strategi pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu lulusan. Subfokus ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana sarana dan prasana sekolah di SMAIT Darul Hikmah dikelola dan dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus, dan subfokus yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan utama yang

berkaitan dengan bagaimana strategi peningkatan mutu lulusan diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan di SMAIT Darul Hikmah (YAPIDH) Kota Bekasi. Maka peneliti menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di SMAIT Darul Hikmah (YAPIDH) Kota Bekasi dalam meningkatkan mutu lulusan?
2. Bagaimana strategi implementasi kurikulum terpadu di SMAIT Darul Hikmah (YAPIDH) Kota Bekasi dalam mendukung mutu lulusan?
3. Bagaimana strategi pemanfaatan sarana prasarana di SMAIT Darul Hikmah (YAPIDH) Kota Bekasi dalam mendukung peningkatan mutu lulusan ?

D. Tujuan Penelitian

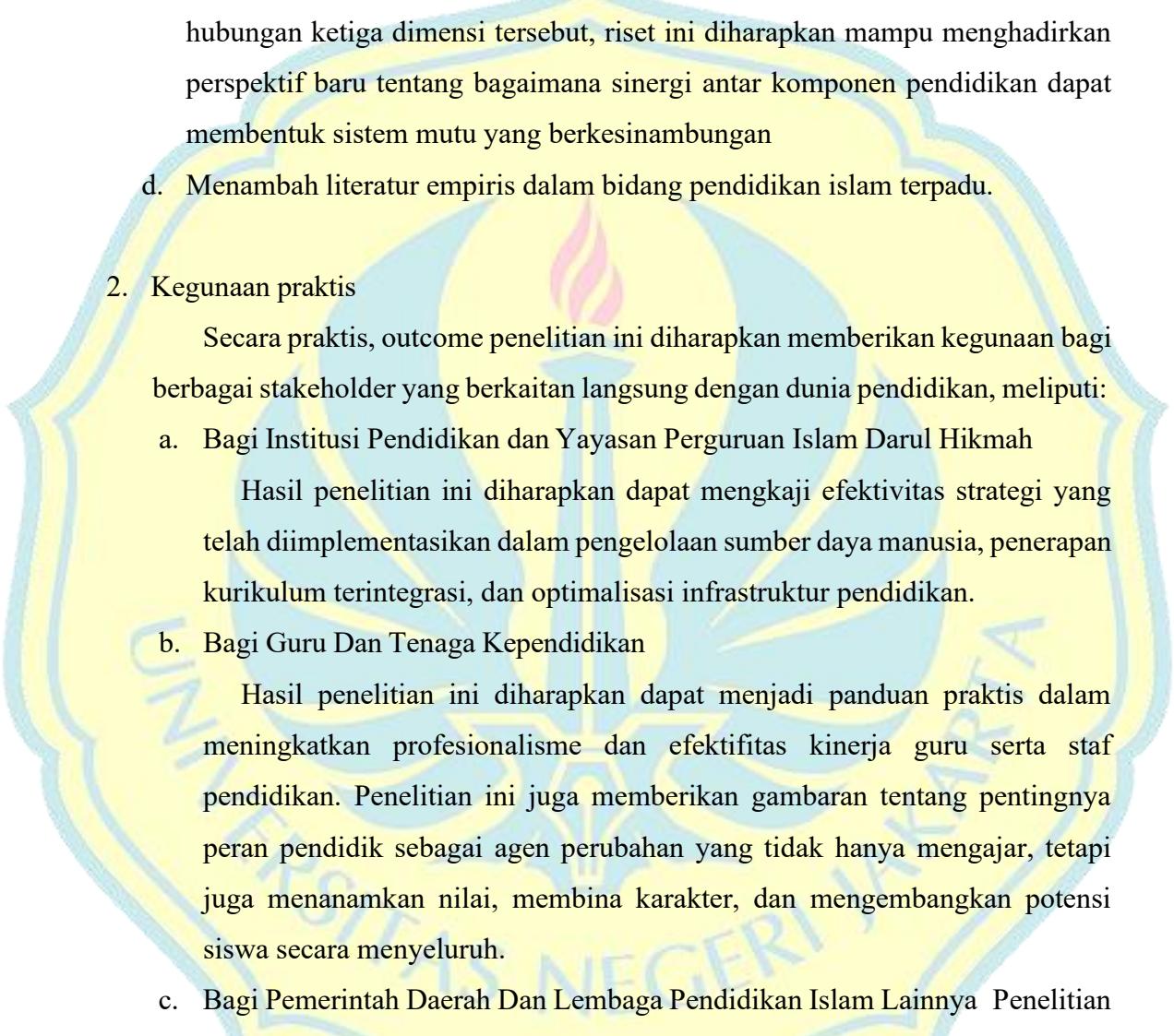
Berdasarkan rumusan dan pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi peningkatan mutu lulusan yang diterapkan di SMAIT Darul Hikmah (YAPIDH) Kota Bekasi Jawa Barat, dengan meninjau dari tiga aspek utama yaitu pengelolaan sumber daya manusia, implementasi kurikulum terpadu, serta pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan mutu lulusan SMAIT Darul Hikmah (yapidh) Kota Bekasi.
2. Menganalisis strategi implementasi kurikulum terpadu (nasional dan pesantren) dalam meningkatkan mutu lulusan SMAIT Darul Hikmah Kota Bekasi.
3. Menganalisis strategi pemanfaatan sarana dan prasana dalam menunjang peningkatan mutu lulusan SMAIT Darul Hikmah (yapidh) Kota Bekasi.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Berikut adalah kegunaan penelitian :

1. Kegunaan teoritis
 - a. Menyumbangkan kontribusi keilmuan untuk kemajuan teori dan studi dalam ranah pendidikan, terutama pengelolaan mutu pendidikan islam terpadu.

- 
- b. Menjadi rujukan akademis untuk riset berikutnya yang menitiberatkan pada pengelolaan mutu sekolah, khususnya dalam lingkup sekolah islam terpadu yang mengkombinasikan kurikulum nasional dengan sistem pesantren.
 - c. Menguatkan studi konseptual mengenai korelasi antara manajemen SDM, kurikulum dan sarana prasarana terhadap kualitas lulusan. Melalui analisis hubungan ketiga dimensi tersebut, riset ini diharapkan mampu menghadirkan perspektif baru tentang bagaimana sinergi antar komponen pendidikan dapat membentuk sistem mutu yang berkesinambungan
 - d. Menambah literatur empiris dalam bidang pendidikan islam terpadu.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, outcome penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan bagi berbagai stakeholder yang berkaitan langsung dengan dunia pendidikan, meliputi:

- a. Bagi Institusi Pendidikan dan Yayasan Perguruan Islam Darul Hikmah
 - Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengkaji efektivitas strategi yang telah diimplementasikan dalam pengelolaan sumber daya manusia, penerapan kurikulum terintegrasi, dan optimalisasi infrastruktur pendidikan.
- b. Bagi Guru Dan Tenaga Kependidikan
 - Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis dalam meningkatkan profesionalisme dan efektifitas kinerja guru serta staf pendidikan. Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang pentingnya peran pendidik sebagai agen perubahan yang tidak hanya mengajar, tetapi juga menanamkan nilai, membina karakter, dan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.
- c. Bagi Pemerintah Daerah Dan Lembaga Pendidikan Islam Lainnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik dalam pengelolaan mutu pendidikan di sekolah islam terpadu. Penelitian ini juga bisa dijadikan referensi dalam penyusunan kebijakan pembinaan mutu lembaga pendidikan serta pengembangan model peningkatan kualitas lulusan yang sesuai dengan standar nasional dan nilai-nilai keislaman.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai kualitas dan sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah Islam terpadu unggulan seperti YAPIDH. Melalui hasil penelitian ini, masyarakat dapat memahami bahwa mutu lulusan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari pembentukan akhlak, spiritualitas, dan kompetensi sosial yang seimbang.



F. State Of The Art

Sejumlah studi terdahulu telah menghasilkan temuan-temuan yang memiliki relevansi dengan riset yang tengah dijalankan. Keberadaan penelitian-penelitian sebelumnya tersebut menjadi landasan untuk mengidentifikasi distingsi antara kajian yang telah ada dengan investigasi yang sedang berlangsung, baik dari aspek topik penelitian, temuan yang dihasilkan, maupun pendekatan metodologis yang diterapkan.

Tabel 1.1 State of The Art

No .	Penelitian & tahun	Judul penelitian	Metodologi	Hasil	GAP penelitian
1.	Sabiela, Aida Naja (2025)	Strategi kepemimpinan kepala madrasah untuk peningkatan kinerja guru dan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang	Kualitatif deskriptif (studi kasus); teknik pengumpulan data: observasi, wawancara mendalam (kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, alumni 2024), dokumentasi; validasi dengan triangulasi sumber & metode	Peningkatan kinerja guru dilakukan melalui program upgrading rutin, pelatihan internal-eksternal, serta lomba inovasi pembelajaran (Inobel). Untuk mutu lulusan diterapkan pembinaan karakter & akademik (Salsa Sepantun, Madu Berseri, Gerakan Tahfidz), serta pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 melalui Project Integration dan Outing Class.	Penelitian terdahulu terbatas pada jenjang MTs (setingkat SMP) dengan titik tekan pada kepemimpinan kepala madrasah . Belum banyak mengulas aspek kurikulum formal dan sarpras secara detail sedangkan. Penelitian ini bisa mengisi gap dengan menganalisis strategi peningkatan mutu lulusan di jenjang SMAIT , dengan fokus pada SDM, kurikulum, dan sarpras.
2.	Ade M. Irqon, Nurul Marita, Wahyu Widyansih, & Sani Samara (2025)	Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan di SDN 25/1 Kampung Baru	Kualitatif -Deskriptif- (pengambilan data, wawancara, dokumentasi)	Kepala sekolah menerapkan strategi melalui: (1) penguatan manajemen berbasis sekolah, (2) pengembangan kurikulum relevan, (3) peningkatan	Penelitian terdahulu meneliti pada jenjang SD dan lebih menekankan pada peran kepala sekolah sedangkan penelitian ini memperluas

				<p>kompetensi guru lewat pelatihan, (4) optimalisasi sarpras, (5) penerapan teknologi, (6) menciptakan lingkungan belajar kondusif, (7) kolaborasi dengan orang tua & masyarakat. Hasilnya: peningkatan capaian belajar, karakter, dan kesiapan ke jenjang lebih tinggi.</p>	<p>konteks pada jenjang SMA dan fokus pada optimalisasi strategi untuk menghasilkan lulusan yang lebih unggul</p>
3.	Titin Kuraesin, Hanafiah, & Faiz Karim Fatkhullah (2025)	Perencanaan Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di SMAN 1 Purwakarta	Deskriptif, dengan pengambilan data, wawancara, dokumentasi	<p>Penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan strategis dimulai dari: (1) perumusan visi & misi, (2) audit internal & eksternal, (3) penetapan tujuan jangka panjang, (4) penyusunan rencana strategis. Implementasi dilakukan melalui penguatan guru → pembentahan siswa → restrukturisasi organisasi. Hasil: sekolah menjadi favorit, berprestasi, dan menghasilkan lulusan bermutu</p>	<p>Fokus hanya pada aspek perencanaan strategis dan belum banyak membahas secara rinci subfokus kurikulum dan sarana prasarana. Konteks penelitian terbatas pada sekolah negeri, belum menyentuh sekolah Islam terpadu</p>
4.	Adzhar, Moh Hanif & Yasin, Muhamad (2025)	Upaya Strategis Peningkatan Mutu Pendidikan Berkelanjutan Melalui Quality Assurance di	Metode kualitatif (penelitian lapangan); teknik pengumpulan data: observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumentasi	<p>Penerapan <i>quality assurance</i> (QA) di MAN 1 Kediri meningkatkan mutu pendidikan melalui: (1) penguatan standar</p>	<p>Penelitian terdahulu lebih menekankan sistem QA sebagai instrumen peningkatan mutu, namun tidak membedah</p>

		Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri		kurikulum, (2) perbaikan sarana prasarana, (3) peningkatan kualitas lulusan. QA berperan meningkatkan akuntabilitas, efisiensi manajemen, mutu pengajaran, serta reputasi madrasah di mata masyarakat.	secara spesifik strategi implementasi di aspek SDM guru, kurikulum detail, dan sarpras. sedangkan penelitian ini fokus langsung pada strategi peningkatan mutu lulusan berbasis SDM, kurikulum, dan sarpras di SMAIT, bukan sekadar QA sistemik.
5.	Asep Iwa, Muhammad Ali, Endi Supardi, & Agus Muntohar (2025)	Pengaruh Daya Saing dan Manajemen Strategi Mutu Terhadap Kualitas Lulusan Taruna AAL	Kuantitatif; Analisis SEM-PLS dengan SmartPLS 3.0; sampel 42 taruna aktif (semester 3–4)	Daya saing terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas lulusan taruna. Namun, manajemen strategi mutu tidak berpengaruh signifikan. Model penelitian menjelaskan 78,4% variasi kualitas lulusan ($R^2 = 0.784$).	Peneliti terdahulu fokus pada pengaruh daya saing & manajemen strategi mutu , sedangkan penelitian ini fokus pada strategi detail di aspek SDM, kurikulum, dan sarpras yang langsung memengaruhi mutu lulusan sekolah/madrasah.
6.	Susan Sundari (2025)	Penggunaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Qur'anic Science dalam menumbuhka n sikap Ilmiah dan Peduli Lingkungan pada peserta	Penelitian kualitatif; metode studi kasus; teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi; analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan Kesimpulan.	Tujuan strategi pembelajaran berbasis Qur'anic Science adalah mengintegrasikan konsep ilmiah dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Implementasi strategi melalui model <i>MQSc</i> (Muhammadiyah Qur'anic Science) dengan tiga keterampilan Bayani, Burhani,	Penelitian terdahulu berfokus pada strategi pembelajaran berbasis Qur'anic Science untuk PAI-BP di tingkat SMP. Belum membahas secara khusus tentang strategi peningkatan mutu lulusan berbasis SDM ,

		didik: Penelitian di SMP Baitul Arqam Qur'anic Science Kabupaten Sumedang		dan Irfani. Hasilnya menumbuhkan sikap ilmiah dan peduli lingkungan pada siswa	kurikulum, dan sarpras di level SMA/MA.
7.	Rhoni Rodin, Endang, Murni Yanto, Muhammad Istan, & Beni Azwar (2025)	Penerapan Sistem Pendidikan Islam: Kajian tentang Strategi, Sumber Daya, dan Mutu	Penelitian kualitatif dengan pendekatan <i>literature review</i> ; sumber data dari dokumen kebijakan, literatur akademik, dan praktik lapangan di lembaga pendidikan Islam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan Islam yang efektif harus berlandaskan visi-misi jelas, perencanaan strategis, dan kepemimpinan visioner. Pengelolaan SDM, sarpras, dan pendanaan yang efisien mendukung keberhasilan pembelajaran. Sistem penjaminan mutu berkelanjutan menjadi kunci dalam menjaga standar mutu. Integrasi nilai Islam dengan praktik manajemen modern serta pemanfaatan teknologi informasi dipandang krusial.	Fokus penelitian terdahulu lebih kepada implementasi sistem pendidikan Islam secara umum (makro), bukan spesifik pada strategi peningkatan mutu lulusan di satuan pendidikan tertentu (misalnya SMAIT)
8.	Cut Zahira, Rifani Kamza, Galatia, Valentin, Hutagalung, Miranda, Purba, & Rexsi Kristina Sihombing (2025)	Analisis Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Amir Hamzah	Pendekatan kualitatif; pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, observasi, dan studi dokumentasi	SMA Amir Hamzah menerapkan strategi perencanaan, manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen SDM, manajemen	Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada kualitas pembelajaran di satu sekolah umum. Belum mengulas secara mendalam keterkaitan langsung antara

				<p>siswa, serta manajemen sarpras. Faktor pendukung: komitmen warga sekolah, kerjasama gurusiwa-orang tua, dan program pengembangan kompetensi guru. Kendala: ketidaksesuaian strategi yayasan dengan konteks sekolah, kurangnya monitoring, keterbatasan sumber daya, serta komunikasi yang tidak efektif</p>	<p>strategi manajemen dengan mutu lulusan SMAIT</p>
9.	Ibnu Tamara & Ike Sylvia (2025)	Strategi Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 15 Padang)	Penelitian kualitatif, studi kasus deskriptif; teknik purposive sampling dengan 10 informan (kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa); analisis data model interaktif Miles & Huberman	Strategi yang dilakukan: (1) peningkatan profesionalisme tenaga sekolah dan guru, (2) peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, (3) penerapan kurikulum merdeka melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).	Penelitian terdahulu lebih fokus pada strategi sekolah penggerak di SMA umum , belum menelaah secara mendalam keterkaitan antara strategi kepala sekolah, SDM, kurikulum, dan sarpras terhadap mutu lulusan berbasis keislaman (SMAIT)
10.	Riyawati & Nurul Huda (2025)	Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik di SMA Islamiyah Bawean	Kualitatif, teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi; subjek: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru; analisis Miles & Huberman; validitas triangulasi sumber	SMA Islamiyah Bawean menerapkan manajemen SDM yang sistematis melalui: (1) perencanaan berbasis program semester & tahunan, (2) rekrutmen sesuai linearitas, (3) pengembangan	Penelitian terdahulu lebih fokus pada kualitas guru melalui manajemen SDM di sekolah kepulauan, belum membahas secara komprehensif peran SDM

				<p>melalui pelatihan & komunitas belajar, (4) supervisi kinerja, (5) pemberian kompensasi finansial & non-finansial.</p> <p>Hambatan: faktor geografis, peran ganda guru perempuan, minimnya pemahaman psikologi pendidikan.</p> <p>Solusi: pelatihan internal & kerjasama dengan lembaga eksternal.</p>	<p>dalam keterkaitannya dengan kurikulum, sarana-prasarana, dan mutu lulusan.</p>
11.	Ibnu Tamara & Ike Sylvia (2025)	Strategi Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 15 Padang)	Penelitian kualitatif, studi kasus deskriptif, teknik purposive sampling dengan 10 informan (kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa); analisis data model interaktif Miles & Huberman	Strategi yang dilakukan: (1) peningkatan profesionalisme tenaga sekolah dan guru, (2) peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, (3) penerapan kurikulum merdeka melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).	Penelitian terdahulu lebih fokus pada strategi sekolah penggerak di SMA umum , belum menelaah secara mendalam keterkaitan antara strategi kepala sekolah, SDM, kurikulum, dan sarpras terhadap mutu lulusan berbasis keislaman (SMAIT) .
12.	As'adiyah & Abdurrahman (2024)	Strategi untuk Meningkatkan Mutu Lulusan pada Program Unggulan Bahasa di SMA Nurul Jadid	Kualitatif – studi kasus	Strategi peningkatan mutu lulusan difokuskan pada penguatan SDM guru, layanan tambahan berupa tutorial, serta pemanfaatan sarana prasarana	Peneliti terdahulu fokus pada aspek SDM dan sarpras . Namun, penelitian ini fokus pada program unggulan bahasa, tidak menelaah aspek kurikulum terpadu seperti

					di SMAIT YAPIDH
13.	Khoirudin, Marno, & Nasith (2024)	Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Lulusan	Kualitatif – wawancara mendalam	Peran kepala madrasah dalam strategi akademik & non-akademik menjadi faktor penentu mutu lulusan.	Penelitian terdahulu sama-sama menynggung strategi, tetapi lebih menekankan kepemimpinan kepala sekolah. Sementara peneliti ini menelaah optimalisasi SDM, kurikulum, sarpras secara komprehensif.
14.	Sukmeiyanti (2024)	Strategi Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Plus Hasanah Pekanbaru	Kualitatif – studi lapangan	Mengidentifikasi faktor pendorong & penghambat strategi mutu lulusan, seperti kinerja guru, sarana prasarana, serta dukungan orang tua.	Penelitian terdahulu hanya mengkaji SDM dan sarpras . Namun fokusnya lebih pada hambatan dan belum menguraikan strategi kurikulum terpadu.
15.	Dewi Aisyah (2024)	Pengaruh Implementasi Total Quality Management (TQM) Terhadap Peningkatan Mutu Lulusan SMA Al-Islam Boarding School	Pendekatan kuantitatif, jenis deskriptif. Teknik: wawancara mendalam, observasi, angket, dokumentasi. Analisis: reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan, triangulasi. Sampel: 100 alumni dengan simple random sampling.	Implementasi TQM (komitmen manajemen, tim peningkatan mutu, pengukuran kualitas, perencanaan zero defect, pelatihan guru, dan budaya kerja) terbukti meningkatkan mutu lulusan. Indikator keberhasilan: peningkatan prestasi akademik, kelulusan, penerimaan di PTN, kompetensi lifeskill, dan penyaluran ke dunia kerja.	Penelitian terdahulu lebih fokus pada satu sekolah (SMA Al-Islam Boarding School Cirebon), sehingga generalisasi hasil terbatas. Belum membandingkan implementasi TQM di sekolah lain dengan kondisi sarana-prasarana, SDM, dan kurikulum berbeda.

16.	Mujiati (2019)	Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan di MA Darul Hikmah Sawoo, Ponorogo.	Kualitatif – studi kasus	Menunjukkan pentingnya kemitraan eksternal, pemanfaatan sarpras, dan dukungan guru.	Penelitian terdahulu membahas aspek SDM & sarpras . Sedangkan penelitian ini menekankan kemitraan eksternal, sedangkan penelitian Puspa menekankan optimalisasi internal SDM, kurikulum, sarpras
17.	Masrupah, L., Wicaksono, L., Junanto, T., Radiana, U., & Rosnija, E. (2024)	Manajemen Boarding School di SMAIT Al-Fityan Kubu Raya dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru	Penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi; analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen boarding school di SMAIT Al-Fityan berjalan baik melalui: (1) perencanaan berupa rencana kerja tahunan dan pembiayaan sesuai visi-misi sekolah, (2) pengorganisasian dengan struktur organisasi, SK, dan jadwal program, (3) pengawasan dengan monitoring dan evaluasi rutin, (4) pelaporan kegiatan dan keuangan yang terdokumentasi. Semua aspek mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru	Pembahasan ini lebih fokus pada kompetensi pedagogik guru melalui manajemen boarding school. Belum secara langsung mengkaji strategi peningkatan mutu lulusan yang melibatkan aspek SDM, kurikulum, dan sarpras.
18.	Hasanatul Aisah (2023)	Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Siswa melalui	Kualitatif, studi kasus	Inovasi program skill meningkatkan keterampilan lulusan; faktor internal-eksternal	Penelitian terdahulu lebih Fokus pada inovasi skill; belum menelaah komprehensif

		Program Inovasi Skill (Studi kasus di MAN 1 Kab. Malang)		memengaruhi implementasi	aspek SDM, kurikulum, sarpras secara bersamaan
19.	Muchamad Alfin Khoirudin (2023)	Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MAN 2 Kota Kediri	Kualitatif Deskriptif	Kepala madrasah berperan dalam upgrading guru, perencanaan, strategi akademik & non-akademik	Penelitian terdahulu Lebih menekankan kepemimpinan; belum fokus pada optimalisasi SDM, kurikulum, sarpras bersama-sama
20.	Santi Rahmawati & Hoerudin (2022)	Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Program Sekolah Peradaban	Studi kualitatif, wawancara & dokumentasi	Program terpadu (SDM, sarpras, program akademik/non-akademik) berdampak pada lulusan berdaya saing global	Peneliti terdahulu tidak spesifik pada SMA islam terpadu, konteks masih umum
21.	Khoridatul Bahiyah (2023)	Manajemen Strategi dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Siswa MA Sunan Prawoto	Studi kasus	Analisis internal/eksternal , pembentukan koordinator, sosialisasi program menghasilkan penguatan SDM & program unggulan	Penelitian terdahulu lebih Fokus pada manajemen strategi; tidak secara eksplisit membahas integrasi SDM, kurikulum, sarpras
22.	Natsya Azizah Mir'atu Tanjali (2023)	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan di SMAN 1 Badegan	Studi kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi dilakukan secara rutin pada akhir tahun ajaran dan akhir tahun anggaran melalui rapat kerja yang terstruktur. Fokus perencanaan meliputi penambahan dan pengembangan fasilitas, peningkatan profesionalisme	Penelitian dahulu lebih Fokus pada pelayanan pendidikan, belum pada optimalisasi mutu lulusan SMAIT

				<p>guru, serta penyelenggaraan kegiatan pengembangan kapasitas seperti webinar, lokakarya, dan seminar. Tahap pelaksanaan strategi berjalan dengan baik karena didukung oleh iklim sekolah yang kondusif serta kepemimpinan yang bijak, sehingga program dapat diimplementasikan sesuai dengan rencana.</p>	
23.	Ilmi, I., Muslim, K., & Aziz, N. (2025)	Efektivitas Peningkatan Mutu Lulusan Melalui Program Pendidikan STISIP Tasikmalaya	Kualitatif, deskriptif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi (pimpinan, dosen, mahasiswa, alumni, industri)	<p>Peningkatan kerja sama dengan dunia industri, penyelarasan kurikulum dengan pasar kerja, serta penguatan sarana prasarana pembelajaran terbukti meningkatkan kesiapan lulusan. Evaluasi program secara berkala penting untuk menjamin efektivitas dan pencapaian tujuan.</p>	<p>Penelitian terdahulu masih berfokus pada satu institusi (STISIP Tasikmalaya), sehingga generalisasi terbatas. Belum membandingkan efektivitas strategi peningkatan mutu lulusan antar perguruan tinggi serta dampak jangka panjang jenjang SMA Islam terpadu</p>
24.	Nugraha, M. S., Jannah, M. I., Nursaidah, N. A., Meilani, S., & Mauludin, F. M. (2025)	Analisis Literatur Tentang Akreditasi Sebagai Instrumen Pengukuran Mutu Lulusan Berbasis Nilai Religius	Kualitatif, studi literatur (jurnal, buku, regulasi pendidikan, dokumen akreditasi nasional)	<p>Akreditasi mendorong peningkatan kualitas manajemen, pembelajaran, dan budaya sekolah secara sistematis. Namun, dimensi religius belum tercermin dalam</p>	<p>Belum ada instrumen akreditasi yang secara eksplisit mengukur nilai religius dan pembiasaan karakter. Sedangkan penelitian ini fokus pada strategi mutu</p>

				instrumen akreditasi, dan habituasi perilaku religius belum menjadi indikator utama mutu lulusan	lulusan secara komprehensif (SDM, kurikulum, sarpras).
25.	Febriana, A. A., Haryati, T., & Kusumaningsih, W. (2025)	Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Disiplin Kerja Guru terhadap Mutu Lulusan: Studi Korelasi Deskriptif	Descriptive correlation study dengan sampel 113 guru, analisis data menggunakan SPSS v.26	Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu lulusan (korelasi 0,236, pengaruh 12,1%); (2) Kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan (korelasi 0,596, pengaruh 87,4%); (3) Disiplin kerja guru juga berpengaruh meski lebih kecil (korelasi 0,236, pengaruh 12,1%).	Penelitian terdahulu lebih fokus pada hubungan variabel manajerial dan kompetensi guru terhadap mutu lulusan dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Sedangkan penelitian ini tentang SMAIT Yapidh lebih menekankan pada strategi peningkatan mutu lulusan secara komprehensif melalui dimensi SDM, kurikulum, dan sarpras.
26.	Nabila, A., Raihani, Yuliani, Aslamiah, & Cinantya (2025)	Akreditasi Sekolah sebagai Jaminan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri 1 dan 2 Paringin	Kualitatif deskriptif , subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala, dan guru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akreditasi berkontribusi positif pada peningkatan mutu pendidikan, terbukti dengan peningkatan kinerja sekolah, angka kelulusan, prestasi siswa, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Akreditasi mendorong budaya perbaikan berkelanjutan.	Penelitian terdahulu lebih fokus pada hubungan akreditasi dengan mutu pendidikan sedangkan penelitian ini fokus pada strategi peningkatan mutu lulusan SMAIT Yapidh dengan sub fokus SDM, kurikulum dan sarpras

27.	Yuliana, Lawati, Maryanto, & Mahmud (2025)	Kinerja Guru dalam Rangka Menghasilkan Lulusan yang Unggul Kompetitif di SDN 212 Kota Palembang	Kualitatif deskriptif , dengan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi		Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru sangat berpengaruh terhadap kualitas lulusan. Guru yang efektif dalam mengajar, mengevaluasi, serta mengembangkan keterampilan pedagogik dan profesional mampu menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif. Pentingnya pelatihan formal maupun non-formal ditekankan untuk meningkatkan kinerja guru	Penelitian terdahulu hanya fokus pada kinerja guru sebagai faktor tunggal dalam meningkatkan mutu lulusan. Sementara penelitian ini menekankan strategi komprehensif (SDM, kurikulum, sarpras) sehingga lebih luas dan aplikatif. Sehingga ditemukan gap berupa integrasi berbagai faktor strategis yang memengaruhi mutu lulusan, bukan hanya dari sisi guru.
28.	Diyah Susanti, Atgi; Al Mufti, Muflihin; & Rofi'i, Ahmad (2025)	Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MTs Daarus Sunnah Wangon Banyumas Tahun Ajaran 2024/2025	Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek: kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data: reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi untuk validitas.		Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum terpadu yang menggabungkan kurikulum nasional dan lokal berbasis Islam secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan di MTs Daarus Sunnah. Evaluasi kurikulum dilakukan rutin dengan supervisi, refleksi tahunan, serta melibatkan stakeholder. Kendala utama: keterbatasan sarana prasarana, kompetensi guru yang tidak	Penelitian terdahulu hanya menyoroti manajemen dengan fokus yaitu kurikulum, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada optimalisasi strategi lulusan secara komprehensif yaitu tentang SDM, kurikulum dan sarpras.

				merata, beban kerja guru yang tinggi, dan kesulitan menjaga keseimbangan antara mata pelajaran akademik dengan tahfiz. Upaya perbaikan: pelatihan guru, manajemen waktu lebih fleksibel, serta kolaborasi dengan yayasan dan pihak eksternal.	
29.	M Rexsy Sahnaki, Reko Ramadani, Liberta Putra Baladewa, Muhammad Warobi, & Ardian Pratama (2025)	Optimalisasi Hak Guru dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Aliyah di Bengkulu	Penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data dari media online, artikel ilmiah, dan e-book terkait topik hak guru dan mutu lulusan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi hak guru sangat berpengaruh pada mutu lulusan madrasah. Kendala utama adalah banyaknya guru honorer yang belum mendapat hak secara optimal, terutama dalam aspek kesejahteraan (gaji). Keterbatasan kebijakan madrasah karena bergantung pada keputusan Kemendikbud menyebabkan optimalisasi tidak berjalan maksimal. Jika hak guru terpenuhi, peningkatan mutu lulusan lebih mudah tercapai,	Penelitian terdahulu hanya fokus pada SDM saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih konfrehensif pembahasannya (SDM, kurikulum, sarpras)

				sebaliknya jika tidak terpenuhi maka kualitas lulusan sulit berkembang.	
30.	Atiyah Aziziyah, Venni Nabila Farah Muthmainnah & Masduki Ahmad (2023)	Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Upaya Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar Sekolah di SMAIT Buahati Islamic School	Kuantitatif dengan metode analisis korelasional, menggunakan uji regresi linear sederhana.	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara manajemen sarana dan prasarana dengan mutu kegiatan belajar siswa dengan nilai signifikansi $0,007 (< 0,05)$. Koefisien pengaruh sebesar $0,836 (83,6\%)$, sedangkan $16,4\%$ dipengaruhi faktor lain (kurikulum, proses pembelajaran, kualitas guru, evaluasi, buku ajar).</p> <p>Manajemen sarana dan prasarana yang baik mampu meningkatkan mutu belajar siswa</p>	<p>Penelitian terdahulu meneliti belum mengeksplorasi faktor non-sarana secara lebih mendalam (misalnya kepemimpinan sekolah, kurikulum integratif, budaya sekolah). Juga belum membandingkan hasil antar sekolah/madrasah lain. Masih terbatas pada satu sekolah (SMAIT Buahati), sehingga generalisasi hasil masih rendah.</p>